

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA  
(Studi Komparasi Di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran  
Ilmu Al-Qur'an Surabaya)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh**

**Kiki Rio Riskha  
NIM. F12317297**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABA**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Rio Riskha

NIM : F12317297

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 September 2019

Saya yang menyatakan

  
Kiki Rio Riskha

METERAI  
TEMPEL  
37A93AHF045928616  
6000  
ENAM RIBURUPIAH



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

Tesis Kiki Rio Riskha, NIM. F12317297

Ini telah disetujui pada 27 September 2019

Oleh  
Pembimbing



Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag  
NIP. 196912121993031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Kiki Rio Riskha ini telah diuji  
Pada tanggal 18 Nopember 2019

Tim Penguji:

1. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D



2. Dr. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag



3. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag



Surabaya, 18 Nopember 2019



Direktur

  
Dr. H. Aswadi, M.Ag  
196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kiki Rio Riskha  
NIM : F12317297  
Fakultas/Jurusan : PROGRAM PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : [kikirio999@gmail.com](mailto:kikirio999@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN  
AL-QUR'AN SISWA (STUDI KOMPARASI DI SD KYAI IBRAHIM SURABAYA  
DAN PUSAT PEMBELAJARAN ILMU AL-QUR'AN)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Desember 2019

Penulis

(KIKI RIO RISKHA)























berbasis Bahasa Inggris, mandarin dan sekolah yang mengutamakan, pembelajaran Al Qur'an. Sekolah yang mengutamakan pembelajaran Al Qur'an mempunyai satu tujuan untuk mencetak generasi penghafal Alquran agar menjadi penjaga Al Quran sampai hari kiamat kelak.

Berbekal pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti telah mengambil dua Lembaga Pendidikan Al Qur'an yang akan dijadikan objek penelitian dua Lembaga ini telah mengembangkan metode talaqqi dalam sistem pembelajarannya. Metode ini digunakan dalam dipakai guna mempermudah guru dan murid dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Lembaga yang pertama adalah Lembaga formal yaitu SD Kyai Ibrahim yang beralamat di Siwalankerto Surabaya. Dan Lembaga yang kedua adalah Lembaga non formal yaitu PPIQ di Gayungan Surabaya.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga keislaman, khususnya di kota Surabaya seperti SD Kyai Ibrahim di Wonocolo dan PPIQ (Pusat Pembelajaran Ilmu al-Qur'an) di Gayungan, yang mendidik siswa sejak usia dini untuk mampu menguasai ilmu al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik siswanya untuk menjadi hafidz dan hafidzah. Keberadaan metode sangatlah penting dalam kualitas hafalan al-Qur'an. Metode yang baik akan mempermudah seorang peserta didik dalam menghafal al-Qur'an tersebut.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat



3. Dibutuhkan kerja sama antara guru dan siswa dalam proses menghafal dan menjaga kualitas hafalan al-Qur'an.
- b. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti mengambil batasan masalah sebagai berikut:
1. Perlu meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an pada siswa di era milenial saat ini.
  2. Implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas. Peneliti telah menemukan rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian kali ini. Masalah atau problematika adalah hal-hal yang akan dicari jalan keluarnya oleh peneliti melalui kegiatan penelitian ini. Adapun yang menjadi pokok bahasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya dan PPIQ Surabaya?
2. Bagaimana dampak implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya dan PPIQ Surabaya?
3. Bagaimana problematika implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya dan PPIQ Surabaya.

















Peneliti setelah mendapatkan semua data yang telah dideskripsikan, kemudian peneliti mengambil inti dari implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa di SD Kyai Ibrahim di Surabaya dan PPIQ di Surabaya.

#### 4. Metode Analisis Data

Proses menganalisis data dalam penelitian ini adalah, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data yang dibutuhkan selesai, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data yang telah ada tersebut, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasi dan mengelompokan data, dengan demikian maka akan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini. Tahap kedua, data akan disajikan dalam sebuah bentuk narasi, kemudian tahap ketiga adalah peneliti akan menyimpulkan data yang telah di peroleh dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pola induksi yaitu berupa menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus khusus berupa hasil interpretasi. Hal ini berarti tercapainya pemahaman yang benar mengenai kenyataan yang dihadapi dan dipelajari karena ini bertumpu pada kebenaran otentik.







































- a. Memberikan pembekalan pada anak dengan kisah yang dapat membuatnya cinta kepada Allah dan al-Qur'an.

Pada umumnya, anak-anak sangat menyukai cerita dan dongeng-dongeng yang tentu saja hal ini besar pengaruhnya terhadap jiwa si anak dibandingkan dengan memberinya perintah langsung atau pengajaran terus menerus.

- b. Bersabar terhadap anak dalam mengajarkan anak menghafal al-Qur'an

Seorang pendidik harus memiliki kesabaran dalam mengajari anak untuk menghafal al-Qur'an karena tidak semua anak mempunyai kesiapan untuk menghafal al-Qur'an.

- c. Menemukan metode baru dalam mengajarkan anak menghafal al-Qur'an

Sebagai dorongan bagi anak untuk menghafal al-Qur'an, maka seorang pendidik dapat mencari metode baru agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam menghafal al-Qur'an.

- d. Memahami perbedaan kepribadian diantara anak didik

Perbedaan pola pikir dan karakteristik pada manusia merupakan kebijakan Allah Swt. Perbedaan inilah yang menuntut seorang pendidik untuk memahami kemampuan anak-anak dan memperlakukan masing-masing sesuai dengan kadar kemampuannya.

- e. Mengajarkan al-Qur'an pada anak melalui lagu (nasyid)

Agar anak mencintai al-Qur'an, maka seorang pendidik dapat mengajarkan melalui nasyid yang menyenangkan dan bisa memotivasi anak untuk mencintai al-Qur'an.









































- Jumlah jam belajar per minggu: kelas I: 34 jam pelajaran; kelas II: 36 jam pelajaran; kelas III: 38 jam pelajaran; kelas IV, V, VI masing-masing 40 jam per minggu. Alokasi waktu per jam pelajaran adalah 35 menit.
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap muatan pelajaran relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Untuk muatan pelajaran Pendaikan Agama, PJOK, dan Matematika kelas 4, 5, 6 berdiri sendiri yang diampu oleh guru sesuai mata pelajaran, kecuali Matematika tetap diampu oleh guru kelas masing-masing.

#### **b. Pengaturan Alokasi Waktu 4 Jam per Minggu**

- Sebagaimana struktur kurikulum SD/MI berdasarkan Permendikbud 57/2014 tidak mencantumkan Muatan Lokal. Oleh sebab itu perlu menambahkan 4 (empat) jam pelajaran untuk implementasi Muatan Lokal yang wajib berlaku di Surabaya.
- Mata pelajaran Bahasa Daerah (Jawa) berdiri sendiri sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah Pada Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA di Jawa Timur dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu.
- Mata pelajaran Bahasa Inggris berdiri sendiri sesuai dengan Perwali 188.45/ 241/ 402.1.2/ 2002 tentang Pengembangan Kurikulum Muatan







1. Kurikulum PPIQ meliputi:
  - a. Membaca al-Qur'an dengan pendekatan baca simak dan individual.
  - b. Menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqi sehingga hafalan anak sesuai dengan tajwid.
  - c. Menghafal al-Qur'an dengan menikmati selama menghafal anak dikenalkan dengan kosakata penting dalam surat. Memahami pesan global ayat atau surat dengan metode bercerita/kisah (story telling).
  - d. Menghafal al-Qur'an sambil bermain seperti sambung ayat, tebak ayat, murottal indoor playground, sehingga anak menghafal al-Quran tanpa beban.
  - e. Pendidikan karakter diberikan melalui pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai yang islami berdasarkan al-Qur'an dan Hadis dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
2. Program Perpustakaan (peminjaman buku perpustakaan) diberikan untuk membangkitkan anak gemar membaca.
3. Kegiatan Penunjang, seperti: Hafizh Fun Day (HFD), Liburan Ramadhan Ceria (LRC), Islamic Holiday Camp (IHC), dan Wisuda Hafizh Qur'an (WHQ).
4. Bekerjasama dengan orang tua dalam perkembangan anak, baik dengan pelatihan atau menginformasikan hal penting serta mengontrol anak









<b>Adab dan Doa</b>	Wudhu (Niat, tata cara cara berwudhu), doa selesai wudhu	Adzan (tata cara, doa setah adzan), dan Shalat Jamaah, Imam dan Ma'mum)	Rukun qouliyah dalam shalat (Takbiratul Ithram, membaca takbir, membaca surat Al Fatihah, membaca Tasyahud akhir, membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW, dan mengucapkan salam yang pertama)	Rukun fi'liyah dalam shalat (Niat, Berdiri, rukuk dan tumakninah (tenang), itidal dan tumakninah, sujud dan tumakninah, duduk diantara dua sujud dan tumakninah, duduk Tasyahud akhir, dan tertib)	bacaan-bacaan dalam shalat (Doa Iftitah, Rukuk', i'tidal, Sujud, Sujud diantara dua sujud, Tahiyat)	sholat Jumat
---------------------	--	---	--	--	---	--------------









hijaiyah lainnya. Contoh: al-Ahqaf: 26). Cara membaca ya yaitu apabila diwaqafka n pada lafadz AS- SAMA W AT, maka dibaca II'TUUNI I, apabila diwashalk an maka tetap dibaca sama seperti tulisan	Syua'ro: 43), Semua tulisan ANA yang didahului alif, NA nya dibaca pendek, kecuali 7, NA nya tetap dibaca panjang. Contoh: Al-Ra'du: 27, Lukman: 21, Shod: 24, Shod: 34, al- Zumar: 17, al-Furqan:	144), (MIN NABAI: hati-hati BA'nya dibaca pendek. Contoh: al-An'am: 34). (WAMAL AIHI: LA nya dibaca pendek. Contoh: al- Mu'minun : 46, Yunus: 83). (YAUMII DZIN: Hati-hati	al-Ruum: 54), SALASIL A : jika WASHOL , LA nya dibaca pendek. Jika WAQOF, LA yang kedua dibaca sukun atau panjang 1 alif. Contoh: al- Dahr:4), (QAWAR IRA ada 3 bacaan: akhir ayat	berbentuk kubah.Disu nnahkan bagi pembaca dan pendengar untuk melakukan sujud tilawah ketika membaca/m endengar ayat sajdah ayalif. Contoh: al- Dahr:4), (QAWAR IRA ada 3 bacaan: akhir ayat	kebolehan membaca basmalah pada Surat At-Taubah atau Surat Bara'ah, ada yang memperbole hkan dan ada yang melarangny a. Imam Ashim berkata: "Basmalah tidak ditulis di awal surat al-Bara'ah, karena basmalah itu berarti rahmat atau
---	--	--	--	--	---

































	ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik sebelum melakukan setoran hafalan	menyetor hafalan kepada guru secara bergiliran	
3	Menentukan target materi yang akan dihafalkan (sesuai kemampuan)	Siswa menyimak bacaan dari guru	
		Kepatuhan siswa menerima koreksi dari guru jika terdapat kesalahan bacaan dan kemudian mengulangi bacaan yang benar	
		Siswa menyetorkan/ <i>mentalaqqi</i> hafalan kepada guru	
		Semangat siswa memperbaiki kesalahan hafalan setelah dikoreksi oleh guru kemudian menyetor kembali hafalannya	



















ironisnya usaha tersebut gagal total. Pemalsuan Al-Qur'an gagal total karena jaminan Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an sampai hari kiamat. Selain itu pelestarian Al-Qur'an melalui budaya baca tulis telah diwarisi umat Islam sehingga Al-Qur'an dapat dihafal umat Islam dengan mudah.

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan terpuji. Banyak dalil aqli maupun naqli yang mendorong umat Islam untuk menghafal Al Qur'an, bahkan memberikan jaminan terhadap penghafalnya, baik jaminan diduniawi maupun diakhirat. Akan tetapi didalam menghafal Al Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan dan dalam waktu singkat, namun dalam menghafal Al Qur'an diperlukan waktu yang tidak sebentar.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang didalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga kemurniannya. Tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga file hafalan yang disave didalam otak manusia tersimpan dengan bagus sehingga hafalannya sangat kuat.

*Talaqqi* adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu atau bisa dikatakan *talaqqi* merupakan salah satu metode pembelajaran zaman dulu yang ada hingga saat ini. *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah nabi SAW,

para sahabat, tabi'in, hingga para ulama' bahkan pada zaman sekarang.

Metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjaga sanad sampai Nabi Muhammad SAW. Tradisi sanad sekarang ini diakui lemah karena orang sekarang lebih senang belajar secara instant. Sedang belajar *talaqqi* itu memerlukan kesabaran tersendiri. Sekarang ini maunya serba cepat dalam mencari ilmu.

Seorang calon *hafizh* hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang *hafizh* Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Seorang murid harus manatap gurunya dengan penuh hormat seraya menyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.

Metode menghafal Al-Qur'an tersebut menurut peneliti sudah tepat karena sudah sesuai dengan teori. Syarat menghafal Al-Qur'an yaitu niat yang ikhlas, mempunyai kemauan yang kuat, disiplin dan istiqomah menambah hafalan, *talaqqi* kepada seorang guru dan berakhlak terpuji. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang matang agar berjalan dengan baik dan benar. Selain itu metode ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang memuaskan.

c. Problematika Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Siswa

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah lepas dari beberapa problem yang menyulitkan, mustahil dalam menghafal Al-Qur'an tanpa sebuah rintangan dan hambatan. Seseorang calon penghafal Al Qur'an tentunya harus mempunyai sifat aktif, disebabkan penghafal Al Qur'an memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, dilanjutkan dengan menyetorkan kepada guru, serta menjaga hafalannya supaya tetap dalam ingatannya. Tanpa pribadi yang aktif dan mempunyai motivasi dan keinginan yang kuat, maka akan sulit untuk seseorang mewujudkan dirinya menjadi seorang penghafal Al Qur'an. Walaupun adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang tenang. Tentu saja masih ada problem dalam menghafal al-Qur'an.

Termasuk permasalahan yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Al Qur'andi SD Kyai Ibrahim Surabaya, yaitu santri kesulitan dalam mengatur waktu, karena siswa punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal, siswa kurang menyadari manfaat metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, santri kurang





Usia dini merupakan tahapan paling penting untuk menanamkan rasa cinta Al Quran pada anak. Meski demikian mayoritas orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup dari sisi pemilihan metode pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan psikologi anak. Oleh karena itu dalam menanamkan rasa cinta terhadap Al Quran pada kelas yang rata-rata berusia 6-7 tahun, pada usia ini kita mulai mengajari anak membaca Al Quran dengan benar dan tidak boleh memaksa anak apabila tidak mau menghafal. Dalam kegiatan menghafal harus dilakukan dengan baik dan menarik seperti dengan memberi hadiah atas keberhasilannya.

Metode *talaqqi* sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis. Oleh karena itu, metode ini cocok digunakan untuk siswa kelas dalam pembelajaran menghafal Al Quran, dilihat dari segi kemampuan mereka yang rata-rata belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar.

Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizul Quran* di Pusat Pembelajaran Ilmu al-Qur'an Surabaya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pertama adalah persiapan pengajaran yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan yang sudah disediakan. Selain itu, menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan, mengkondisikan santri dan

membimbing santri untuk berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Kedua adalah kegiatan inti/kegiatan pembelajaran yaitu masing-masing santri menyetorkan hafalan yang akan dinilai oleh ustadz. Setelah semua santri setoran, ustadz memberikan materi hafalan baru dengan cara memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar, kemudian santri menirukan bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadz. Jika masih ada santri yang belum bisa, akan diulang-ulang sampai santri bisa. Ketiga adalah evaluasi yaitu setelah santri belajar menghafal Al Quran dengan bimbingan ustad, selanjutnya adalah masing-masing santri setoran hafalan kepada ustadz.

Dalam menyampaikan materi baru ada beberapa teknik yang dilakukan oleh ustadz, diantaranya: a) ustad meminta santri untuk mendengarkan dan memperhatikan ayat yang dicontohkan oleh ustad, b) ustad meminta santri untuk menirukan sesuai yang telah dicontohkan ustad, c) ustad meminta santri untuk mengulangi hafalan surat atau ayat yang dicontohkan secara bersama-sama, d) ustad meminta santri untuk menyetorkan hafalan, e) *murojaah*.

Realita pembelajaran *tahfiz* dengan metode *talaqqi* di Pusat Pembelajaran Ilmu al-Qur'an Surabaya terbagi menjadi lima bagian, yaitu pertama adalah persiapan pembelajaran yakni ustad mengkondisikan anak dan memimpin anak berdoa sebelum



mampu meraih prestasi dengan cepat untuk kemudian dibina khusus dan selanjutnya berdampak pada keunggulan prestasi sekolah dalam pandangan masyarakat.

Diberikannya kebebasan waktu untuk menghafal al-Qur'an dalam iklim persaingan antar siswa, berdampak pada suasana keseharian sekolah penuh dengan kegiatan menghafal al-Qur'an baik yang dilakukan secara pribadi maupun berkelompok dengan tidak ada tekanan atau dilaksanakan secara sukarela.

Terjadi hubungan erat dan harmonis antara guru dengan murid karena bertemu, dari hubungan yang baik dan kakaluargaan ini diharapkan terjadi komunikasi komunikasi verbal yang baik khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga jika murid malas dan tidak menyetorkan hafalan maka akan ditegur guru dan cepat diingatkan.

Keberadaan talaqqi merupakan bagian penting dalam dalam penyebaran agama Islam, karna ada bagian yang tidak bisa di miliki oleh metode-metode pengajaran lainnya sperti saling mengerti antara guru dan murid dan lain-lain. Seorang guru dapat menilai secara langsung kemampuan murid. Dalam menilai, guru dapat membenarkan bacaan murid yang keliru, pengucapan huruf huruf Al-Qur'an yang kurang tepat, panjang pendek (hukum *mad*) yang kurang, waqaf dan Ibtida yang kurang, bacaan tartil, ayat ayat

mutasyâbihat dan lain lain, sehingga kemampuan murid akan bertambah hari demi hari.

Dari sini kita bisa melihat salah satu kelebihan dari talaqqi, Rasulullah dalam mengajari para sahabat, beliau mengajarkan Al-Quran dengan cara pertemuan secara langsung dan menyampaikannya pada hari-hari tertentu, dan Rasulullah sangat teliti tentang perkembangan sahabat melalui pertemuan itu. Berbeda dengan cara belajar sekarang seperti melalui media internet, yang seorang guru tidak secara langsung bertemu murid, sehingga guru hanya mentitik beratkan pada tugas dan IQ murid, dan selebihnya guru tidak mengetahui tentang kepribadian murid-muridnya, tetapi Islam terutama cara mengajar Rasulullah berbeda, karna Rasulullah mengerti bahwa karakter itu penting di samping ilmu yang tinggi.

Murid yang memiliki IQ tinggi akan cepat menghafal, karena ia dibimbing guru secara intens setiap hari dengan kemampuan menghafal yang cukup. Metode *talaqqi* dapat digunakan bagi anak anak yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an, anak hanya mendengarkan bacaan guru berkali kali kemudian mengikutinya. Ini adalah salah satu dari dampak metode *Talaqqi*, dengan banyak mendengarkan gurunya, atau bacaan seorang syaikh yang ia selalu dengar dari kaset, maka anak kecil itu bisa menghafal, tanpa harus ia mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.



para sahabatnya dalam menuntut ilmu, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai metode menghafal Al Qur'an itu sendiri. Penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal Al Quran di Pusat Pembelajaran Ilmu al-Qur'an Surabaya sudah berhasil. Meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kekurangan, namun sudah mampu mencapai target yang sudah ditetapkan Pusat Pembelajaran Ilmu al-Qur'an Surabaya. Bahkan ada juga ada yang mampu melebihi target hafalan dari Pusat Pembelajaran Ilmu al-Qur'an Surabaya.

Problematika yang dihadapi oleh Pusat Pembelajaran Ilmu al-Qur'an Surabaya diantaranya yaitu pertama adalah rasa malas. Malas merupakan salah satu sifat manusia yang sering menghinggapi diri seseorang termasuk anak-anak. Anak-anak yang malas tentu berpengaruh terhadap pembelajaran menghafal Al Quran, sehingga target yang seharusnya dicapai oleh anak tidak mampu tercapai dan mengakibatkan anak tertinggal dari teman-temannya.

Kedua adalah Rasa capek, ketika menghafal dikarenakan sepulang sekolah mereka harus bergegas berangkat ke PPIQ. Rasa

capek yang belum hilang setelah pulang sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam menyeter hafalan.

Ketiga adalah Orang tua yang tidak mengontrol hafalan anak. Orang tua tentu saja memberikan peranan yang banyak terhadap anak. Seperti halnya dalam pembelajaran *tahfiz*, peran orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam hal mengontrol hafalan anak. Karena orang tua yang tidak senantiasa mengontrol hafalan anak, maka keberhasilan dalam menghafal Al Quran akan susah diraih. Karena dalam pembelajaran menghafal Al Quran, poin terpenting adalah dari sisi penjagaannya yakni dengan rutin melakukan *murojaah*.

Menghafal Al Qur'an sebanyak tiga puluh juz, seratus empat belas surah dan kurang lebih enam ribu enam ratus enam puluh enam ayat bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal ayat-ayat Al Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain, apabila bagi orang non arab yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari.













- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, edisi revisi, 2009.
- Herwibowo, Bobby, *Teknik Quantum Rasulullah*, Jakarta: Noura Books, 2014.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal al-Qur'an?*, Solo: Daar An-Naba', 2008.
- Massul, Romdoni, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci al-Qur'an*, Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014.
- Muqbil Al-Majidi, Abdussalam, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008.
- Muqbil Al-Majidi, Abdussalam, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008.
- Nur, Subhan, *Energi Ilahi tilawah al-Qur'an*, Jakarta: Republika Penerbit, 2012.
- Qasim, Amjad, *Sebulan Hafal al-Qur'an*, Solo: Zamzam, 2013.
- Sa'ad, Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, Solo: Aqwam, 2008.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Salim Badwilan, Ahmad, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, cet III, 2009.

- St. Febrianto, *Kapita Selecta Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan "Paramitha", 1981.
- Sudirman N., dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Supandi, *Ulumul Qur'an*, Sukoharjo: Efude Press, 2014.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ubaid, Majdi, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2014.
- V. Goodd, Carter, *Dictionary of Education*, New York: Mc. Graw Hill Book Company, 1959.
- W Al-Hafidz, Ahsin, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: amzah 2008.
- Waridah, Ernawati Dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Ruang Kata, 2014.
- Yasir, Nashr, *Kecil-kecil Jadi Hafidz*, Solo: Kiswah Media, 2015.
- Yusuf Efendi, Muhammad, *Ayah Juara 7 Hari Menjadi Ayah Qur'ani*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.